

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Strategi Guru

Pada mulanya istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ego*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian strategi, diantaranya:<sup>18</sup>

- a. Menurut Mintzberg dan Waters (1983) mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategi are realized as patterns in stream of decisions or actions*).
- b. Menurut Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana (1986) mengemukakan *strategi is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami

---

<sup>18</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2017) hal. 3

sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

- c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan pengertian guru di dalam kehidupan sehari-hari merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru atau diteladani. Pendidik adalah orang yang mentransferkan ilmu dan pengetahuannya kepada peserta didik sampai mereka paham, dan mampu mengamalkan ilmu dan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut ahli Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.<sup>20</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang Republik

---

<sup>19</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 9

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 39

Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa:<sup>21</sup>

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.”

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang professional yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didik agar memiliki pengetahuan sekaligus kepribadian yang mulia. Pendidik yang berperan dalam keberhasilan proses pendidikan, guru juga dituntut guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya agar dapat memenuhi tantangan masyarakat yang semakin berkembang.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian strategi guru, diantaranya :<sup>22</sup>

- a. Kemp (1995) menjelaskan bahwa stategi guru adalah suatu kegiatan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozma (dalam Sanjaya, 2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi guru dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

---

<sup>21</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27

<sup>22</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 5-6

- c. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi guru merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- d. Dick dan Carey (1990 dalam Sanjaya, 2007) menjelaskan bahwa strategi guru terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- e. Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1998) mengatakan bahwa strategi guru merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara atau metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dan apa yang

akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Newman dan Logan (Abi Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:<sup>23</sup>

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target* yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standart*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Dari empat unsur strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa dari unsur strategi ini dapat diciptakan untuk memperoleh tujuan utama dalam mencapai keberhasilan belajar dan pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal tentunya membutuhkan sebuah perencanaan yang matang, maka diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir

---

<sup>23</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 9

dengan guru sebagai pendidik harus tahu jenis-jenis strategi dalam pembelajaran, karena dengan mengetahui jenis strategi maka, guru akan bisa menentukan langkah yang diambil sesuai dengan situasi kelas yang akan diajar.

Jenis-jenis strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* (1991), diantaranya:<sup>24</sup>

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan di daktik, pengajaran eksplisir, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari pencemarah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 11-12

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi Pembelajaran Empirik (*Experiential*)

Strategi pembelajaran empirik ini belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan hasil belajar.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

## **2. Pembelajaran Jarak Jauh (Pandemi Covid-19)**

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah belajar yang direncanakan yang biasanya terjadi ditempat lain di luar tempat mengajar. Oleh karena itu diperlukan teknik-teknik khusus desain mata pelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi

melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula.<sup>25</sup>

Pembelajaran jarak jauh merupakan belajar tanpa tatap muka atau pembelajaran yang berkomunikasi secara dua arah yang dijumpai dengan media seperti TV, *Whatsshapp*, radio, Internet, computer, gawai dan lain-lain.

Beberapa para ahli mengemukakan tentang pembelajaran jarak jauh, diantaranya:<sup>26</sup>

- a. Menurut Rahadi (2008) “pembelajaran jarak jauh adalah kesatuan belajar secara individu atau mandiri, materi dalam belajar mengajar bisa berupa pemanfaatan teknologi seperti kaset video, slide, dll yang disampaikan melalui media elektronik tanpa adanya pertemuan antara guru dan peserta didik”.
- b. Munir (2009) menyatakan bahwa “pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk pendidikan yang mana memberikan kesempatan kepada siswa dan guru belajar tanpa kegiatan tatap muka, namun masih bisa diadakan pertemuan langsung seperti tugas tertentu dan hari penting/istimewa”

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sebuah upaya untuk masalah pendidikan dengan keterbatasan antara pengajar (tutor) dengan peserta didik untuk

---

<sup>25</sup>Moore, Michsel, dan Greg Kearsley, *Distance Education. A Systems View*. (London: Wadswort Publishing Company, 1996)

<sup>26</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 18.

bertatap muka dengan mengadakan pembelajaran yang memisahkan antara tenaga pengajar dengan peserta didik dengan bantuan media cetak maupun elektronik seperti *email*, *Whattshapp*, gawai, TV, radio, internet dan lain-lain yang berisi materi yang dapat diakses oleh peserta didik tanpa adanya batasan waktu dan letak geografis.

Pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, dikembangkan sistem PAMONG (Pendidikan Anak oleh Masyarakat, Orang Tua, dan Guru) untuk anak-anak yang putus sekolah dasar atau anak-anak usia sekolah dasar yang tidak tertampung di sekolah dasar biasa. Sistem PAMONG adalah salah satu contoh penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar. Dalam sistem ini, para peserta didik setelah kelas IV SD belajar secara mandiri dari paket bahan ajar yang disediakan pemerintah. Sistem ini menghendaki keterlibatan orang tua dan masyarakat sebagai sumber belajar dalam membantu proses belajar peserta didik. Di samping itu, program paket A pada tingkat SD telah lama diselenggarakan dengan menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Kemandirian memang tidak dapat dituntut dari peserta didik yang belum dapat membaca dan menulis, karena itu, bagi anak-anak maupun orang dewasa yang belum dapat membaca dan menulis, media PJJ yang digunakan adalah orang, biasanya orang tua untuk anak-anak, dan anggota masyarakat lain yang sudah menguasainya bagi orang dewasa. Orang yang ditunjuk menjadi media tersebut mendapatkan

tugas untuk menjelaskan apa yang harus dilakukan atau diketahui peserta didik yang belum dapat membaca dan menulis. Misalnya yang dilakukan ibu-ibu di Australia untuk mendidik anak kecilnya, atau ibu-ibu di Indonesia dalam mendidik anaknya pada usia dini.

Lembaga PJJ sendiri menyediakan interaksi antara peserta didik dan pendidik atau tutor untuk mengadakan interaksi (diskusi, tanya-jawab) secara tatap muka atau jarak jauh (melalui surat, telepon, atau komputer). Akan tetapi tutorial ini jarang dilakukan sehingga peserta didik memang harus banyak belajar secara mandiri. Bila peserta didik tidak ingin belajar mandiri. PJJ bukan cara yang baik untuk menambah pengetahuan dan keterampilan (kecuali bagi mereka yang masih sangat kecil dan yang masih buta huruf, PJJ dapat dilaksanakan dengan media orang tua atau anggota masyarakat lain).

#### Konsep Digital Divide (Konsep Kesenjangan Digital):

##### a. Pengertian

Kesenjangan digital yang dikemukakan oleh Dewan dkk (2005) sebagai ketidak mampuan individu dalam merasakan manfaat dari teknologi informasi karena kurangnya akses serta kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi.<sup>27</sup> Menurut pendapat Kadiman (2006) kesenjangan terjadi akibat akses teknologi terbatas dikarenakan biaya peralatan dan mahalnya

---

<sup>27</sup>Dewan, S and Riggins, F. J, *The Digital Divide*, Current and Future Research Directions, xxx, Journal of the Association for Information Systems, 2005. Hal.3

operasional,<sup>28</sup> sedangkan OECD (2001) mendefinisikan kesenjangan digital sebagai berikut:

*“the gap between individuals, households, bussinessand geographic areas at different socio-economic levels with regard both to their oppoertunities to access information and comunicaton technologies (Its) and to their use of the internet for a wide variety of activities”.*<sup>29</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesenjangan digital merupakan kesenjangan (gap) antara individu, rumah tangga, bisnis, atau kelompok masyarakat dan area geografis pada tingkat sosial ekonomi yang berbeda dalam hal kesempatan mengakses teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan penggunaan internet untuk beragam aktivitas.

b. Konsep Kesenjangan Digital ( Kosep Digital Divide)

Konsep Chen dan Wellman didukung juga oleh konsep Choi yang menyatakan bahwa tidak hanya pada kesenjangan akses terhadap TIK namun juga pada kesenjangan kemampuan dalam menggunakan TIK (Choi, et al, 2004).<sup>30</sup>

Sedangkan Kemly Camacho yang dikutip oleh Dyah, A. Djoko, dan Alb. Joko Santoso terdapat tiga konsep kesenjangan digital fokus pada hal sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Kadiman, kusmayanto, *Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi 2005-2025*, (Jakarta: Kementrian Negara Riset dan Teknologi, 2006). Hal. 44

<sup>29</sup>OECD, *Knowledge and Skills for Life*, First Results from the OECD Programme for International Student Assesment (PISA) 2000, USA: OECD-PISA, 2001.

<sup>30</sup>Choi, H.K., Karen , A., Elizaeth, W. K., Walter, W., & Gary, C., *Purine Rich Foods Dairy and Protein Intake and Risk of Gout in Men*. The New England Journal of Medication, 2004.Hal. 93-103.

1. Fokus pada Infrastruktur, yaitu berdasarkan perbedaan antara individu yang memiliki infrastruktur TIK serta koneksi internet dengan individu yang tidak memiliki infrastruktur TIK serta koneksi internet;
2. Fokus pada pencapaian kecakapan TIK , yaitu antara individu yang berusaha mencapai kecakapan TIK yang dibutuhkan dengan individu yang tidak memiliki upaya mencapai kecakapan TIK yang dibutuhkan;
3. Fokus pada pemanfaatan sumber daya, yang didasarkan pada keterbatasan individu untuk menggunakan sumber daya yang tersedia di *website* melalui internet.<sup>31</sup>

#### Konsep Digital Literacy (Konsep Literasi Digital):

##### a. Pengertian

Telah banyak definisi tentang “digital literasi” diketengahkan oleh para ahli. Dalam buku Klasik Glistler (1997),<sup>32</sup> literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam pelbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui computer. Istilah ini mengalami pengkhususan dan peluasan makna. Definisi mutakhir diketengahkan oleh Hobbs (2017),<sup>33</sup> yang mengemukakan bahwa

---

<sup>31</sup>Dyah Listianing Tyas, A. Djoko Budiyanto, dan Alb. Joko Santoso, *Pengaruh Kekuatan Media Sosial dalam Pengembangan Kesenjangan Digital*, Scientific Journal of Informatics, Vol. 2, No. 2 (November, 2015), hal 149.

<sup>32</sup>Glistler, P, *Digital Literacy*, (New York: Wiley, 1997), hal. 1-2

<sup>33</sup>Hobbs, R, *Create to Learn: Introduction to Digital Literacy*, (Jhon Wiley and Sons, Inc. Publisher, 2017), hal. 16

literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi.

b. Konsep Digital Literacy (Konsep Literasi Digital)

Di dalam konsep literasi digital terdapat lima keterampilan dalam aspek digital yaitu:

1. Keterampilan foto-visual, membaca tampilan grafis
2. Keterampilan reproduksi, menggunakan reproduksi digital untuk menghasilkan Sesuatu yang baru dari bahan-bahan yang sudah ada sebelumnya
3. Keterampilan hipertekstualitas, menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan hal-hal yang tidak saja linier, melainkan juga yang nonlinier
4. Keterampilan mengevaluasi kualitas dan kesahihan informasi
5. Keterampilan sosio-emosional, yang mencakup pemahaman aturan-aturan dalam dunia maya dan memanfaatkan pemahamannya untuk berkomunikasi *online* dalam dunia maya.

Karakteristik pembelajaran jarak jauh diantaranya:<sup>34</sup>

- a. Adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan.
- b. Adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara seorang peserta didik dengan peserta didik lain selama program pendidikan.

---

<sup>34</sup>Warsita Bambang, *Pendidikan Jarak Jauh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 24

- c. Ada suatu institusi yang mengelola program pendidikannya.
- d. Pemanfaatan sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronik untuk menyampaikan bahan belajar.
- e. Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya.

Dampak pembelajaran jarak jauh, diantaranya: tidak semua peserta didik memiliki fasilitas teknologi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan terdapat peserta didik yang belum bisa mengoperasionalkan teknologi sehingga memerlukan bantuan dari orang terdekat mereka, namun dampak lain yang tak kalah pentingnya adalah adaptasi dengan budaya baru, murid biasanya berinteraksi dengan teman-temannya dan bertatap muka dengan guru mereka, dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat murid perlu waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka, selain itu kebiasaan murid yang terbiasa bertemu dengan teman-temannya dan pada masa pandemi Covid-19 melanda, dan mengharuskan mereka untuk belajar di rumah, membuat mereka merasa jenuh dan sering kehilangan semangat belajar.<sup>35</sup>

Dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentu ada komponen yang harus diperhatikan. Agar seorang guru dapat mempertimbangkan strategi

---

<sup>35</sup>Ika Wahyu Pratiwi, *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah*, Vol. 9. No. 2. 2020.

pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran dapat diperinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>36</sup>

Perencanaan meliputi silabus dan RPP dalam pembelajaran sendiri terdapat komponen-komponen yang meliputi 1) Identitas mata pelajaran, 2) Standar kompetensi, 3) Kompetensi dasar, 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) Tujuan pembelajaran, 6) Materi ajar, 7) Alokasi waktu, 8) Metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) Penilaian hasil belajar, 11) Sumber belajar.<sup>37</sup>

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan

---

<sup>36</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2007), hal. 23

<sup>37</sup>Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 4.

penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>38</sup>

Dengan perencanaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan bab yang dipelajari disertai dengan penggunaan media dan metode yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas pembelajarannya terkesan tidak menegangkan, menarik minat siswa dan membosankan karena siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa harus merasa takut terhadap guru. Serta mengadakan persaingan sehat di antara siswa dan memberikan pujian, atau nilai tambahan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Perencanaan dalam pembelajaran disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media, dan sumber belajar. Di samping itu guru harus memaksimalkan apa yang ada dalam RPP, setelah semua komponen yang diperlukan ada dalam RPP maka guru akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik karena sudah memiliki pedoman yang ingin dicapai seperti yang sudah direncanakan sebelumnya.

---

<sup>38</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 17.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah operasionalisasi dari perencanaan strategi pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Pelaksanaan program pembelajaran, yaitu kegiatan mengadakan pra-tes, menyampaikan materi pembelajaran, dan melakukan perbaikan.<sup>39</sup> Semua aspek tersebut akan tergambar dalam bagian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau skenario pembelajaran. Setelah semua rencana, strategi, metode, media, dan teknik serta langkah-langkah sudah dibuat, dan pembelajaran akan segera dimulai. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti

---

<sup>39</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses...*, hal. 77

kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah:

- a. Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa.
- b. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- c. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

## 2. Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan

media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- a. Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c. Melibatkan siswa untuk berpikir
- d. Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

### 3. Kegiatan penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah, diantaranya:

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

### c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran. Adapun fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah, diantaranya:

1. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
2. Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas serta penentuan lulus tidaknya seorang murid.

Jenis-jenis pembelajaran jarak jauh diantaranya:

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Plt. PAUD Dikdasmen Kemendikbud), Hamid

Muhammad mengatakan dalam proses PJJ dibagi menjadi dua jenis pembelajaran yaitu:<sup>40</sup>

a. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Meskipun dimudahkan, namun tetap harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.<sup>41</sup>

Berikut media yang digunakan dalam pembelajaran daring, diantaranya:

1. *Google Classroom* yaitu dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik.

---

<sup>40</sup><https://m.mediaindonesia.com/humaniora/321229/kemendikbud-tegaskan-pembelajaran-jarak-jauh-tidakk-harus-daring>, diakses pada tanggal 22 Maret 2021, pada pukul 22:10 WIB.

<sup>41</sup>Sudarsana, i Ketut, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal. 4.

2. Rumah Belajar yaitu memberikan layanan ketersediaan sumber media pembelajaran dalam bentuk bahan belajar interaktif yang dilengkapi dengan media pendukung gambar, animasi, video dan simulasi, serta dalam bentuk buku digital. Bertujuan agar pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara komprehensif.
3. *Zoom* yaitu aplikasi video conference yang bisa digunakan antar perangkat seperti laptop, dan *smartphone*. *Zoom* merupakan platform tatap muka yang mana pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung.
4. Live Chat *Whattshapp* yaitu salah satu platform pesan yang dapat digunakan dalam Pembelajaran jarak jauh. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai pilihan seperti *New Group*, *Whatsapp Web*, *Starred Messages and Settings*. *Whattshapp* adalah *Whattshapp Messenger* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa membayar untuk sms. *Whattshapp Mesenger* menggunakan internet seperti juga dengan *email*, *browsing web*, dan lain-lain sehingga tidak menggunakan biaya untuk dapat tetap berhubungan.<sup>42</sup> *Whattshapp* ini salah satu aplikasi yang mempunyai batasan huruf sehingga pengirim pesan merasa puas dengan saran aplikasi *whattshapp*.

---

<sup>42</sup>Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget*, (Jakarta Timur: Bestari, 2015), hal. 103

## b. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet.<sup>43</sup> Dalam aktivitas pembelajaran luring sendiri merujuk pada sebuah kondisi saling terhubung jaringan dalam cakupan terbatas. Dengan demikian, dalam aktivitas luring, tidak melibatkan jaringan internet pada proses pembelajarannya.

Manfaat pembelajaran jarak jauh diantaranya: (1) mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis; (2) mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi; (3) peserta didik saling berbagi informasi; (4) proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruangan kelas saja.<sup>44</sup>

Kelebihan pembelajaran jarak jauh diantaranya: (1) pengalaman pribadi dalam belajar; (2) mengurangi biaya; (3) mudah dicapai; (4) kemampuan bertanggung jawab; (5) dapat terhubung dengan jaringan dari berbagai sumber dengan beragam format; (6) potensial untuk akses yang luas; (7) dapat memacu siswa untuk belajar

---

<sup>43</sup>Husamah, *Pembelajaran Bauran(Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 67.

<sup>44</sup>Wiwin Hartanto, *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Vol. 10.No. 1. 2016.

mandiri dan aktif; (8) dapat memfasilitasi tambahan materi yang bermanfaat dan program konvensional.<sup>45</sup>

Kekurangan pembelajaran jarak jauh: (1) kurang interaksi antara pelajar dan pengajar; (2) kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial; (3) proses belajar cenderung pelatihan dari pada pendidikan; (4) perubahan peran mengajar menggunakan teknik pembelajaran konvensional sekarang dituntut untuk menggunakan ICT; (5) tidak semua tersedia internet; (6) kurangnya sumber daya manusia (SDM); (7) kurang bahasa penguasaan computer; (8) akses computer yang kurang memadai; (9) informasi yang bervariasi; (10) peserta didik dapat merasa terisolasi.<sup>46</sup>

### **3. Strategi Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Pandemi Covid-19**

Strategi guru adalah cara atau metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang tidak terjadi secara langsung (tanpa tatap muka), proses pembelajarannya dengan komunikasi dua arah yang dijumpai dengan media seperti computer, TV, *Whattshapp*, internet, gawai, radio dan lain-lain. Sedangkan pandemi Covid-19 adalah penyakit yang menyebar

---

<sup>45</sup>Nursalam Ferry Efendy, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 139.

<sup>46</sup>*Ibid*, 140

secara global meliputi area geografis yang luas, virus ini yang dapat menyebabkan Covid-19.

Sedangkan strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada pandemi Covid-19 adalah suatu cara guru atau proses untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai walaupun pembelajaran tidak terjadi secara langsung karena menyebarnya virus Covid-19. Dengan ini tujuannya keberhasilan kegiatan pembelajaran akan terwujud manakala tujuan pendidikan telah tercapai. Hal yang tidak boleh terlepas dari ketercapaian tujuan pendidikan adalah cara atau strategi yang akan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena melalui penentuan strategi yang diterapkan oleh guru, akan memberikan pengaruh pada ketercapaian tujuan pendidikan. Dengan strategi yang tepat itulah keberhasilan pembelajaran akan terwujud, agar pembelajaran yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, agar peserta didik mengamalkan ilmu dan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, dan strategi saat pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelusuran penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa

penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan judul peneliti, antara lain:

1. Reza (2020), dalam penelitian yang berjudul “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran jarak jauh ditemukan kendala, diantaranya kurangnya peralatan, sumber daya, peralatan dan keterbatasan teknologi, serta kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan teknologi. Pada penggunaan media dengan menggunakan akses jaringan internet masih terkendala pada koneksi jaringan, dan kesalahan teknis seperti server *down* dapat menghambat keberhasilan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dan kreatifitas guru didalamnya menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran.
2. Anggi Giri Prawiyoga, dari Universitas Buana Perjuangan Karawang dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Purwakarta” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan menggali, memahami dan menggambarkan objek yang diteliti dalam bentuk deskripsi berupa uraian. Kesimpulan dari penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD IT Cendekia Purwakarta efektif diterapkan terhadap peserta didik, hal itu dibuktikan dengan hasil kuisioner berupa 6 pertanyaan yang diberikan kepada responden

menyatakan bahwa hampir semua responden menyatakan pembelajaran jarak jauh efektif diterapkan di sekolah tersebut.

3. Dessta Putra Wijaya 2015, penelitian yang berjudul “Implementasi *E-Learning* di SMP Negeri 10 Yogyakarta”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kebijakan yang melatar belakangi *E-Learning* berasal dari kebijakan RENSTRA tahun 2005-2009, RENSTRA tahun 2010-2014, Rencana Pembangunan Jangka Panjang tahun 2005-2025 DEPDIKNAS, serta penerapan kurikulum 2013. Penerapan *E-Learning* dilihat dari segi SDM masih sedikit yang melaksanakannya, masih minimnya bahan ajar dan materi pembelajaran, pelaksanaan *E-Learning* sudah baik dilihat dari segi infrastruktur *hardware* dan *software* yang terdapat di sekolah. Implementasi *E-Learning* belum berjalan dengan baik karena masih terdapat permasalahan sehingga mengakibatkan adanya kendala. Faktor pendorong dalam pelaksanaan *E-Learning* adalah motivasi dalam penggunaan dan pengaplikasian internet sangat besar baik dari kepala sekolah, guru, maupun siswa, sarana prasarana udah mencukupi. Faktor penghambatnya adalah kemampuan guru yang terbatas, SDM yang belum optimal, belum adanya *website E-Learning*, dan kesadaran semua pihak dalam pentingnya pembelajaran *E-Learning*.

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

| No | Nama                 | Judul  | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|----------------------|--|---|--|
| 1  | Rezza (2020)         | Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi Covid-19                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>• Membahas tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dari konteks penelitian, fokus penelitian, dan kajian teori.</li> <li>• Penelitian terdahulu meneliti mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19.</li> <li>• Subyek dan lokasi berbeda.</li> </ul> |
| 2  | Anggi Giri Prawiyoga | Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Purwakarta | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>• Membahas tentang pembelajaran jarak jauh</li> </ul>                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dari konteks, fokus penelitian dan kajian teori.</li> <li>• Penelitian terdahulu meneliti mengenai efektifitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19.</li> <li>• Subyek dan lokasi berbeda</li> </ul>                  |
| 3  | Dessta Putra Wijaya  | Implementasi <i>E-Learning</i> di SMP Negeri 10 Yogyakarta   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>• Membahas tentang <i>E-Learning</i> atau pembelajaran</li> </ul>                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dari konteks, fokus penelitian, dan kajian teori.</li> <li>• Penelitian terdahulu meneliti mengenai</li> </ul>  |

|  |  |  |            |   |
|--|--|--|------------|---|
|  |  |  | jarak jauh | implementasi <i>E-Learning</i> .<br>sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19.<br>• Subyek dan lokasi berbeda. |
|--|--|--|------------|---|

Dari uraian penelitian terdahulu di atas, posisi peneliti adalah melengkapi penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian baru di lokasi penelitian yang berbeda. Posisi penelitian yang akan dilakukan peneliti tentu saja berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dari gambaran singkat tentang beberapa penelitian terdahulu di atas, masih terdapat ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang baru meskipun dengan tema yang hampir sama. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Hal ini memungkinkan dampak yang berbeda pula meski dalam tema yang hampir sama sekalipun. Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan mengenai strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19. Dalam penelitian yang sudah disebutkan di atas belum ada yang membahas mengenai strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap lebih mendalam strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19.

### **C. Paradigma Penelitian**

Penelitian ini akan membahas tentang ”strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri”. Judul ini dipilih karena dianggap sesuai dengan fenomena pandemi Covid-19 saat ini. Melihat hal itu, strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 ini menjadi sangat penting sebagai bentuk upaya menanggulangi permasalahan tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatasi masalah ini adalah strategi apa yang kemudian bisa dijadikan oleh guru untuk motivasi belajar agar tidak membosankan sebagai bentuk strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19. Peneliti sajikan paradigma penelitian terkait strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 sebagai berikut:

**Bagan 2.1****Skema Paradigma Penelitian**